

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan amanat UUD 1945, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Definisi pendidikan juga tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Hasbullah (1999: 4), dengan bunyi sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi agar manusia bisa menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Keberhasilan pembelajaran siswa dilihat dari perubahan hasil belajar kearah yang lebih baik. Belajar itu sendiri memiliki arti yaitu mencari atau menerima informasi dengan menghafal, mengamati, dan melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan pada seseorang. Tujuan pendidikan menurut Purwanto (2010: 35) adalah “perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah memilih model pembelajaran.

Mata pelajaran IPS terpadu mencakup bahan kajian seperti geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, oleh karena itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar khususnya materi

geografi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu bagian penentu proses belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar yang berperan lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satu di antaranya adalah proses pemahaman terhadap materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif, sehingga siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan terarah, untuk itu diperlukan salah satu model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Pengkadan ternyata masih kurang memuaskan, ini dibuktikan pada hasil ulangan semester satu yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) ketentuan sekolah yaitu 75,00. Ketuntasan nilai siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu dapat dilihat dari tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Nilai Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1	VIII A	4	17	21
2	VIII B	2	19	21
Jumlah		6	36	42

Sumber: Daftar nilai ulangan umum semester satu kelas VIII mata pelajaran IPS

Berdasarkan data ketuntasan yang diperoleh siswa kelas VIII diatas dapat disimpulkan bahwa kelas VIII dengan jumlah siswa 42 orang terlihat hanya 6 orang yang tuntas dan 36 orangnya dinyatakan tidak tuntas pada mata pelajaran IPS terpadu. Salah satu penyebab banyaknya siswa tidak tuntas ini dikarenakan guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah, kemudian menerapkan metode diskusi, pelaksanaan metode pembelajaran seperti ini kurang bervariasi, karena yang berperan aktif dalam kelompok diskusi hanya

beberapa siswa saja selebihnya hanya pasif, proses belajar mengajar menjadi tidak seperti yang diharapkan, siswa juga merasa kesulitan ketika mengerjakan soal-soal ulangan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui metode diskusi, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh sebab itu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII perlu digunakan model pembelajaran yang lain.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *Take and Give*. Menurut Miftahul Huda (2014: 241) “*Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa”. Dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang di dapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya. Komponen penting dalam model pembelajaran *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, serta memperdalam pengetahuan siswa melalui informasi atau pengetahuan yang diperoleh dari pasangannya, selain itu model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar karena hanya dua orang siswa saja yang saling berinteraksi sehingga siswa harus berbicara dan menerima pengetahuan dari pasangannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapus Hulu, peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Take and Give* dengan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *Take and Give*. Untuk itu akan diadakan sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Flora dan Fauna Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapus Hulu”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu ?”.

Untuk menjelaskan setiap variabel yang akan diteliti secara objektif maka rumusan masalah di atas, diuraikan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas kontrol pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Flora dan Fauna Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Sedangkan tujuan khususnya untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa kelas kontrol pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan terutama masalah penerapan model pembelajaran secara langsung dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru Bidang Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar

c. Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan batasan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel penelitian

Di dalam penelitian terdapat satu atau lebih gejala yang dijadikan objek penelitian yang disebut sebagai variabel. Menurut Sugiyono (2014: 60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2014: 61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Take and Give*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
- 2) Membagikan kartu kepada masing-masing siswa.
- 3) Menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Memantapkan penguasaan materi pada peserta didik.
- 5) Mempersilahkan peserta didik mencari pasangan untuk pertukaran pikiran.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menanyakan informasi yang mereka peroleh dari pasangannya.
- 7) Membuat kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan.

b. Variabel terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2014: 61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kawasan kognitif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Berdasarkan jenjang pendidikan pada sekolah menengah pertama (SMP) hanya membahas kawasan kognitif tingkatan C1 (tingkat pengetahuan), C2 (tingkat pemahaman), dan C3 (tingkat penerapan).

2. Definisi operasional

Definisi operasional untuk memperjelas variabel penelitian yang akan diungkapkan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Model Pembelajaran *Take And Give*

Model Pembelajaran *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa, kemudian siswa mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang di dapatnya dari kartu. Sintaks dalam Model Pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Tiap peserta didik diberikan masing-masing satu kartu.
- 3) Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap peserta didik diberi waktu untuk mempelajari materi yang ada di dalam kartu selama ± 5 menit.
- 5) Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
- 6) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*).
- 7) Untuk mengevaluasi hasil belajar berikan peserta didik pertanyaan yang mereka dapatkan dari pasangannya.
- 8) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, hasil belajar tersebut diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kawasan kognitif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang

berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdiri atas 6 (enam) tingkatan yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi). Dalam penelitian ini peneliti hanya menjelaskan 3 tingkatan kawasan kognitif yaitu sebagai berikut :

1) Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

2) Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

3) Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul Suharsimi Arikunto (2013: 110). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa pada materi flora dan fauna Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.